

KONSTRUKSI MEDIA MASSA DALAM PEMBENTUKAN STIGMA MASYARAKAT MENGENAI COVID-19

Rohmatin Alfianistiawati¹⁾, Hasna Bararah²⁾ Lely Rara Renaningtyas³⁾,
Dhanu Dewantara Aji⁴⁾

Universitas Negeri Malang

rohmatina05@gmail.com, hasnabararahmufidah13@gmail.com, lelyrara77@gmail.com,
danu.dewantara8@gmail.com

Abstrak :

Jenis virus corona baru yaitu *SARS-CoV-2*, kependekan dari Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2. Yang biasa disebut COVID-19 menyebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat dan memakan banyak korban. Ditengah pandemic yang terjadi, media ramai memberitakan dampak dari virus covid 19 tersebut yang muncul di layar kaca selama berminggu-minggu. Munculnya banyak pemberitaan dari media massa tersebut membentuk stigma yang berbeda beda oleh setiap masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna mengungkap konstruksi media massa di masa pandemi. Adapun hasil yang diperoleh adalah peran media massa dalam menciptakan sebuah konstruksi realitas dikalangan masyarakat sehingga membentuk stigma tersendiri mengenai pandemi. Dalam menyampaikan informasi dan edukasi media massa mampu menjadi sebuah rujukan terpercaya bagi masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan media massa mampu mengkonstruksi realitas yang ada di masyarakat.

Kata kunci : *Covid-19, Konstruksi, Media Massa.*

Abstract:

The new type of corona virus is SARS-CoV-2, short for Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2. What is commonly called COVID-19 spreads throughout the world very quickly and takes many victims. In the midst of the pandemic, the media is busy reporting the impact of the Covid 19 virus which has appeared on the screen for weeks. The emergence of a lot of news from the mass media creates a different stigma for each society. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to improve mass media construction during a pandemic. The results obtained are the role of the mass media in creating a reality construction among the community so as to form its own stigma regarding the pandemic. In conveying information and education, the mass media can become a trusted reference for the community. This is what causes the mass media to be able to construct the reality that exists in society.

Keywords: *Construction, Covid-19, Mass Media.*

KONSTRUKSI MEDIA MASSA DALAM PEMBENTUKAN STIGMA MASYARAKAT MENGENAI COVID-19

Latar Belakang

Tanpa sadar saat ini teknologi telah mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Seriring dengan pesatnya perkembangan zaman kehadiran teknologi menjadi kunci utama dalam proses perubahan masyarakat. Secara fungsional teknologi telah menguasai masyarakat hingga muncul sebuah sistem-sistem baru. Salah satu produk teknologi tersebut adalah media massa mulai dari media cetak seperti koran media elektronik seperti televisi, smart phone, radio dll, hingga media cyber atau online seperti media sosial dan platform berita online.

Perkembangan media massa yang semakin pesat mampu menghadirkan berbagai tayangan atau informasi mulai dari hiburan hingga informasi terkini akan suatu fenomena atau kondisi sosial. Berbagai sistem yang termuat dalam media massa saat ini dapat dikatakan mampu menguasai pola pikir individu atau masyarakat. Hal ini dapat disebut dengan *theater of mind* (Bungin, 2000). Berbagai tayangan atau informasi yang dimuat dalam media massa tanpa sadar mampu menggiring opini publik akan suatu fenomena atau peristiwa. Tanpa sadar pikiran manusia terkonstruksi oleh media massa. Terutama di masa seperti ini, di mana berbagai media memberitakan kondisi pandemi yang melanda

berbagai wilayah di dunia.

Dalam masa pandemi ini media massa menampilkan segala hal yang berbau dengan pandemi. Mulai dari berita yang faktual, cerita-cerita seputar pandemi hingga hoax yang bertebaran mengenai pandemi. Hal ini tentu saja mampu mengkonstruksi stigma masyarakat terhadap pandemi tersebut. Ada yang kemudian percaya, cemas, takut, bahkan tidak peduli dengan kondisi pandemi tersebut. Media massa yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat baik untuk hiburan ataupun sumber informasi memiliki pengaruh yang kuat dalam mengkonstruksi pemikiran masyarakat ataupun individu terkait. Dalam masa pandemi seperti saat ini kebutuhan akan informasi dipenuhi melalui pemanfaatan media massa sebagai media komunikasi publik. Tak jarang di masa pandemi ini kehadiran informasi menjadi konsumsi masyarakat yang paling dinanti.

Disisi lain kehadiran media massa di tengah pandemi bertujuan untuk memberikan edukasi serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pandemi itu sendiri. Namun tak jarang pula kemudian masyarakat ini mempertanyakan kejelasan dari informasi yang disampaikan oleh media massa. Hal ini tak jarang kemudian menyebabkan masyarakat memiliki opini yang berbeda dan tidak jarang terkesan negatif.

KONSTRUKSI MEDIA MASSA DALAM PEMBENTUKAN STIGMA MASYARAKAT MENGENAI COVID-19

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Solten Rajagukguk & Olilia, 2020) yang menyebutkan bahwa media massa memiliki peran yang penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Massa juga dinilai memiliki pengaruh yang besar dalam proses perubahan masyarakat di masa pandemi. Sebagai salah satu sumber informasi media massa mampu menciptakan perspektif serta nilai-nilai tersendiri di masyarakat. Sehingga dalam hal ini media massa memiliki esensial lebih dalam menggiring perspektif masyarakat dalam menyikapi pandemi.

Selanjutnya penelitian serupa juga dilakukan oleh (Triyaningsih, 2020) mengenai efek pemberitaan media massa terhadap perspektif masyarakat mengenai Covid-19. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa media massa menjadi sumber utama untuk melihat kondisi terkini mengenai pandemi. Dimana dalam hal ini kemudian membentuk perspektif masyarakat secara bersama untuk melakukan pencegahan penularan Covid-19 khususnya oleh masyarakat Pamekasan. Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana efek serta ketergantungan masyarakat terhadap media massa sebagai sumber informasi di masa pandemi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh

(Arnadaty, 2020) mengenai peran komunikasi media massa di tengah pandemi yang menyebutkan bahwa media massa memiliki peranan penting di masa pandemi. Media massa sebagai media komunikasi dinilai mampu menjadi *stakeholder* masyarakat untuk menanggapi persoalan yang ada di masa pandemi. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana peran media massa sebagai media komunikasi dalam menanggapi persoalan terkait pandemi.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu diatas, maka pada penelitian kali ini akan dilakukan penelitian serupa dengan fokus pada konstruksi media massa dalam membentuk stigma masyarakat di masa pandemi. Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan teori dari Peter L Berger mengenai Konstruksi untuk melihat sejauh mana konstruksi yang terbentuk melalui media massa terutama terkait informasi seputar pandemi.

Kajian Teori

1. Masyarakat Digital

Saat ini teknologi dan informasi terus berkembang di masyarakat dan memberi pengaruh pada keadaan masyarakat. Masyarakat digital dapat dimengerti sebagai hubungan antar manusia dengan teknologi dengan menggunakan jaringan internet dan media atau platform tertentu. Terbentuknya

KONSTRUKSI MEDIA MASSA DALAM PEMBENTUKAN STIGMA MASYARAKAT MENGENAI COVID-19

masyarakat digital di Indonesia dipengaruhi oleh globalisasi dengan indikasi teknologi dan komunikasi kian berkembang sehingga ditarik pada kerangka gimensi globalisasi yang semakin luas dalam sistem ekonomi kapitalis dunia. (Giddens, 2005). Sebagian besar proses komunikasi masyarakat saat ini menggunakan media teknologi digital.

Teknologi digital yang biasa digunakan oleh masyarakat yaitu smartphone dan komputer. Kedua teknologi ini mudah didapat dan digunakan oleh masyarakat. Kemudahan tersebut menjadikan teknologi digital digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas, yaitu sebagai media untuk berkumpul, berbagi, jual beli secara online, termasuk menjadi media untuk mendapatkan informasi.

2. Media Massa Di Masa Pandemi

Perkembangan di bidang teknologi dan informasi menjadikan media massa sebagai penyedia informasi terbesar dan tercepat untuk diakses. Media massa atau *Mass Communication Media* merupakan media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat umum atau publik. Secara umum media massa dapat diartikan sebagai sarana komunikasi massa yang mana proses menyampaikan pesan, gagasan, informasi ataupun edukasi kepada masyarakat umum

dilakukan secara serentak. Dalam hal ini keberadaan media massa sebagai sumber informasi sangat dibutuhkan disituasi pandemi. Media massa memiliki peran yang penting dalam menyampaikan informasi terkait kondisi saat ini. Pada saat pandemi media massa dapat dikatakan sebagai window on event and experience maksudnya adalah media massa mampu menjadi jendela bagi masyarakat umum untuk mengetahui apa yang tengah terjadi di dunia luar (Sitompul, 2014). Selain itu media massa juga mampu menjadi sarana edukasi bagi masyarakat untuk lebih adaptif terhadap kondisi atau peristiwa yang tengah terjadi.

Media massa yang dimaksud disini meliputi media online seperti internet dan media sosial, media cetak meliputi buku, koran, majalah, serta media elektronik seperti televisi dan smartphone. Situasi pandemi menjadikan media massa tersebut sebagai sumber rujukan utama bagi masyarakat untuk memahami apa yang tengah terjadi di lingkungan sekitarnya. Sebagai sarana komunikasi publik media massa juga memiliki peranan yang penting dalam menciptakan suatu realitas yang ada di masyarakat.

3. Teori konstruksi media massa Peter L. Berger

Teori konstruksi sosial Berger dan

KONSTRUKSI MEDIA MASSA DALAM PEMBENTUKAN STIGMA MASYARAKAT MENGENAI COVID-19

Lukman mengandung pemahaman bahwa kenyataan dapat dibangun secara sosial. Kenyataan dan pengetahuan menjadi istilah kunci dalam memahaminya. Kenyataan merupakan kualitas yang ada pada fenomena yang diakui keberadaannya sehingga tidak bergantung pada kehendak manusia dan pengetahuan merupakan kepastian bahwa fenomena tersebut adalah nyata dan memiliki karakteristik yang khusus (Berger et al., 1990). Realitas sosial adalah konstruksi sosial yang dilahirkan oleh individu. Individu merupakan manusia yang mempunyai kebebasan untuk menjalin hubungan antara manusia satu sama lainnya (Demartoto, 2013).

Konstruksi sosial mempunyai keterkaitan dengan keberadaan media massa. Media massa mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat dapat dirubah dengan tatanan konstruksi sosial yang baru. Secara teoritis konstruksi sosial cenderung mengarah pada konstruk kognitif. Media massa sebagai konstruksi sosial dapat menjadi langkah untuk membuat perubahan pola hidup masyarakat di dalam tatanan konstruksi sosial pada saat pandemi. Dalam hal ini media memiliki peranan yang penting dalam membentuk frame akan suatu fenomena yang terjadi. Menurut Berger media massa memiliki peran yang penting dalam membentuk realitas yang ada. Media massa sebagai pusat informasi serta

sarana edukasi dinilai sebagai sebuah realitas yang terkonstruksi secara sosial (Sitompul, 2014).

Konstruksi sosial yang terjadi melalui media massa ini dikarenakan adanya pola sirkulasi informasi secara luas dan cepat sehingga konstruksi yang terbentuk di masyarakat terbentuk secara luas dan cepat. Dimana konstruksi yang terbentuk ini menciptakan berbagai macam realitas dengan respon yang berbeda-beda seperti opini masyarakat yang kadang cenderung sinis dan apriori. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan teori konstruksi sosial media massa untuk melihat bagaimana respon publik yang tercipta di masa pandemi sebagai bentuk konstruksi sosial akibat media massa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penyajian datanya. (Moleong, 2013) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian dengan hasil berupa kata-kata atau kalimat berdasarkan sebuah fenomena serta perilaku yang dikaji secara holistik melalui konteks khusus serta metode yang alamiah. Adapun cakupan fenomena serta perilaku yang dimaksud berupa tindakan, persepsi, motivasi, dan segala hal yang terdapat dalam suatu masyarakat.

KONSTRUKSI MEDIA MASSA DALAM PEMBENTUKAN STIGMA MASYARAKAT MENGENAI COVID-19

Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara deskripsi mengenai topik penelitian yang dilakukan.

Metode kualitatif ini dipilih karena dinilai sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui secara lebih dalam dan menyeluruh terkait konstruksi media massa terhadap pembentukan stigma masyarakat mengenai pandemi COVID-19. Melalui penelitian kualitatif ini peneliti mampu memperoleh data secara detail dan mendalam di lapangan terkait studi kasus yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui kajian berbagai macam sumber seperti judul, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan berita. Sumber data primer ini digunakan untuk memperkuat data primer secara relevan. Sedangkan data primer ini diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara kepada informan terpilih, observasi dan dokumentasi kegiatan penelitian. Pemilihan informan wawancara ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun tujuan dari teknik *purposive sampling* yang digunakan untuk menentukan informan yang dinilai relevan dengan topik penelitian melalui pertimbangan tertentu.

Selain itu observasi pada penelitian ini digunakan untuk mencari dan menentukan calon informan yang akan diteliti. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung lokasi penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014) observasi merupakan sebuah dasar dari ilmu pengetahuan dan observasi ini digunakan untuk mengetahui berbagai fakta yang ada dilapangan. Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan jenis observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dengan kegiatan informan (Hasanah, 2017). Pada observasi ini peneliti berperan sebagai pengamat lingkungan dari informan. Hal ini dilakukan karena situasi dan kondisi pada saat ini yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk ikut serta pada kegiatan informan secara langsung. Sehingga kehadiran peneliti disini sebagai pengumpul data yang diperoleh dari wawancara serta observasi pada subjek penelitian.

Selanjutnya data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif berasal dari berbagai sumber yang akan dilakukan secara berulang sampai data yang diperoleh telah jenuh. Sehingga analisis ini bertujuan untuk memperkuat dan mendukung kesimpulan serta teori yang digunakan. Analisis sendiri

KONSTRUKSI MEDIA MASSA DALAM PEMBENTUKAN STIGMA MASYARAKAT MENGENAI COVID-19

merupakan sebuah proses kritis dalam penelitian. (Moleong, 2013) menyatakan bahwa analisis data dilakukan dengan cara mengurutkan data yang diperoleh sesuai dengan kategori, pola, serta satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan topik dan diperoleh kesimpulan sesuai dengan teori yang digunakan dan data yang tersedia. Proses tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

TEMUAN DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi secara langsung dan wawancara kepada beberapa informan terpilih diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa peran media masa memberikan konstruksi kepada masyarakat mengenai pandemi Covid-19. Dimana media massa memiliki peranan yang besar dalam memberikan informasi terhadap masyarakat terutama di situasi pandemi saat ini. Sehingga keberadaan media massa mampu menggiring opini publik serta perspektif yang beragam akan suatu kondisi. Hal ini juga didukung oleh sistem masyarakat yang mulai berkembang ke arah yang lebih modern dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

1. Peran Media Massa Dalam Membentuk Stigma Masyarakat Mengenai

Covid-19

Media massa merupakan sebuah cara atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan terhadap massa atau masyarakat umum. Media massa sebagai bentuk transportasi komunikasi massa yang dapat menyebarkan pesan dengan cepat, luas, dan terus menerus kepada masyarakat yang besar dan beragam (Kuspriyansyah, 2020) . Media massa saat ini telah berkembang ke dalam berbagai bentuk yang berbeda-beda. Mulai dari televisi hingga *smartphone* canggih. Keberadaan media massa ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Dimana media massa memiliki peranan yang penting dalam menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat. Terlebih di masa pandemi saat ini media massa memiliki peran yang penting bukan hanya sebagai media penyalur informasi namun juga edukasi dan informasi.

Saat pandemi kini media massa digunakan pemerintah dan masyarakat sebagai media untuk menyampaikan dan menerima berbagai informasi serta kebijakan mengenai virus Covid-19. Menurut (Setiawan, 2013) Media massa memiliki berbagai peran di masyarakat. Media massa sebagai media (*to inform*) yang menyebarkan informasi mengenai hal-hal yang sedang terjadi, gagasan,

KONSTRUKSI MEDIA MASSA DALAM PEMBENTUKAN STIGMA MASYARAKAT MENGENAI COVID-19

dan pemikiran orang. Media massa kerap memberitakan mengenai perkembangan virus Covid-19, informasi mengenai vaksin Covid-19 dan dampaknya di masyarakat.

Peran media massa juga diperlukan untuk mendidik (*to educate*) mengenai pola perilaku 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak), bentuk-bentuk usaha pencegahan penularan Virus Covid-19, dan tips untuk menjaga kesehatan pada masa pandemi. Luasnya pemberitaan mengenai Virus Covid-19 di media massa menimbulkan peran media massa yang kompleks bagi masyarakat. Masyarakat perlu memperhatikan kebenaran mengenai informasi yang disebar melalui media massa. Media massa juga digunakan untuk menyampaikan berbagai tujuan dan kepentingan oleh banyak pihak, sehingga penyebaran hoax dan ketidakjelasan informasi menyebabkan keresahan di tengah masyarakat kerap tidak dapat dihindari.

Media massa dapat mempengaruhi (*to influence*) sehingga dapat berfungsi sebagai kontrol sosial agar pemerintah dapat bekerja lebih baik. Media massa kerap menampilkan keadaan masyarakat saat menghadapi pandemi Covid-19 sehingga diharapkan pemerintah dapat memperhatikan pendapat yang diberikan oleh masyarakat. Kontrol sosial tidak hanya diperuntukkan untuk pemerintah, namun media

massa dapat mengontrol berbagai hal di masyarakat.

Media massa memiliki jangkauan yang luas sehingga membentuk pola pada masyarakat. Masyarakat kini terbiasa untuk memakai masker, menjaga jarak, rajin mencuci tangan, melakukan banyak kegiatan secara online seperti berkumpul secara virtual, mengadakan rapat dan belanja online. Beberapa tempat umum juga telah menyediakan fasilitas mencuci tangan, *handsanitizer*, dan alat pengukur suhu tubuh sehingga memudahkan masyarakat untuk tetap memenuhi protokol kesehatan.

2. Bentuk konstruksi media massa dalam pembentukan stigma masyarakat mengenai Covid-19

Media massa sebagai sumber informasi dan edukasi bagi masyarakat luas memiliki sifat yang penting dalam mengulas peristiwa yang terjadi. Dimana aktivitas ini mampu mengkonstruksi realitas yang ada di masyarakat. Sehingga tidak jarang respon masyarakat cenderung sinis dan apriori. Hal ini dapat kita lihat pada saat ini, ketika pandemi mulai menyerbar di Indonesia berbagai media memberitakan situasi pandemi tersebut. Dimana berbagai informasi yang ada ini bukan hanya berfungsi sebagai informasi yang mengedukasi namun juga informasi yang

KONSTRUKSI MEDIA MASSA DALAM PEMBENTUKAN STIGMA MASYARAKAT MENGENAI COVID-19

mempengaruhi masyarakat. Berbagai macam pemberitaan yang ada di media massa mampu menciptakan realitas baru di masyarakat. Mulai dari masyarakat yang percaya akan adanya pandemi hingga pada masyarakat yang menilai bahwa pandemi hanya sebuah isu. Tak jarang pula kemudian masyarakat merasa situasi pandemi yang terjadi menjadi terasa mencekam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hal ini dikarenakan ramainya pemberitaan yang membuat frame situasi pandemi.

Pada dasarnya sifat media massa dalam menyebarkan informasi secara cepat dan luas mampu menciptakan realitas yang terkonstruksi secara nyata di masyarakat. Secara alamiah individu akan terus berusaha menciptakan realitas yang dialami secara bersama-sama. Terutama pada masa pandemi dimana berbagai informasi yang ada mampu menjadi sebuah realitas bagi masyarakat. Informasi yang beredar baik dari pemberitaan di televisi, smartphone ataupun media massa lainnya kerap kali membuat masyarakat kebingungan hingga panik dengan berita mana yang harus dipercayai. Hal ini dikarenakan informasi yang beredar di media massa tidak jarang dibumbui dengan isu-isu simpang siur di kalangan masyarakat. Sehingga hal ini mampu memunculkan stigma tersendiri di

masyarakat mengenai pandemi. Tak jarang pula informasi melalui media massa tersebut membuat masyarakat seakan-akan jenuh dengan pemberitaan yang ada. Hasilnya adalah kepercayaan masyarakat dengan kondisi yang sebenarnya berkurang. Dimana masyarakat ini menjadi memiliki pandangan tersendiri mengenai pandemi Covid-19. Stigma yang muncul di masyarakat mengenai pandemi berkembang lebih cepat. Hal ini dikarenakan konsumsi masyarakat akan media massa meningkat. Dimana yang pada awal pandemi masyarakat cenderung menerima informasi dari media massa begitu saja perlahan berubah menjadi cara untuk mencari pencerahan akan isu yang ada. Konsumsi media massa yang beragam mampu menciptakan stigma baru dimana masyarakat ini mulai mempertanyakan kebenaran informasi yang beredar mengenai pandemi tersebut. Masyarakat kemudian mencoba mencari alternatif lain melalui informasi yang lebih mudah diterima. Pemberitaan media massa mengenai pandemi semakin lama membuat masyarakat jenuh dengan kondisi yang ada sehingga mereka menjadi terkesan acuh dengan kondisi saat ini. Tidak jarang pula masyarakat menjadi sinis dengan kondisi yang ada sehingga mereka hilang kepercayaan kepada pemerintah yang dinilai lalai dalam menangani pandemi. Stigma lain yang kini tengah beredar di

KONSTRUKSI MEDIA MASSA DALAM PEMBENTUKAN STIGMA MASYARAKAT MENGENAI COVID-19

masyarakat adalah anggapan bahwa situasi pandemi dinilai sebagai alat oleh oknum-oknum tertentu untuk memperoleh keuntungan.

Dalam hal ini tidak lepas dari peranan media massa sebagai sumber informasi serta edukasi terbesar di masyarakat. Informasi yang beredar dengan cepat dan luas tak jarang menggiring opini masyarakat sehingga membentuk sebuah stigma akan suatu realitas yang ada.

KESIMPULAN

Peran media massa dalam membentuk stigma masyarakat mengenai virus covid-19 yaitu : untuk memberikan informasi kepada masyarakat hal hal apa yang sedang terjadi (*to inform*), mendidik masyarakat untuk melakukan pencegahan virus covid 19 (*to educate*), media massa dapat mempengaruhi masyarakat dan berfungsi sebagai control sosial agar media massa, pemerintah, dan pihak yang berhubungan dapat bekerja dengan baik (*to influence*).

Konsumsi media massa yang beragam mampu menciptakan stigma baru dimana masyarakat ini mulai mempertanyakan kebenaran informasi yang beredar mengenai pandemi tersebut. Masyarakat kemudian mencoba mencari alternatif lain melalui

informasi yang lebih mudah diterima. Karena sebagian informasi dinilai menyimpang dari realita sesungguhnya, dan hanya informasi tertentu yang ditonjolkan agar menarik perhatian dari banyak orang sehingga berita tersebut laku dijual.

SARAN

Media seharusnya memberikan informasi berdasarkan fakta sesungguhnya yang nyata, jujur, dan berisi info yang perlu diketahui oleh masyarakat. Sehingga tidak menyebabkan keresahan dan kegaduhan akibat pemberitaan dari media yang dinilai mengada-ada atau rekayasa belaka. Masyarakat sebaiknya juga tidak menelan mentah mentah informasi dari berbagai media massa. Masyarakat harus berhati-hati dengan informasi terkait kesehatan yang beredar bukan melalui kanal-kanal resmi, seperti postingan di media sosial atau broadcast pesan di aplikasi chatting. Hal tersebut perlu dilakukan agar tidak termakan berita hoax dan menyebarkannya kepada orang lain.

KONSTRUKSI MEDIA MASSA DALAM PEMBENTUKAN STIGMA MASYARAKAT MENGENAI COVID-19

Referensi

- Arnadaty, F. (2020). Peran Komunikasi Media Massa di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 3(1), 1–9.
- Berger, P. L., Parera, F. M., & Luckman, T. (1990). *Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang sosiologi pengetahuan*. LP3ES.
- Bungin, B. (2000). *Konstruksi Sosial Media Massa: Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Demartoto, A. (2013). Teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. *Di Akses Pada Tanggal*, 6.
- Giddens, A. (2005). Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas. *Yogyakarta: Kreasi Wacana*.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Kuspriyansyah, R. (2020). Media Massa Sebagai Agen Sosialisasi Terhadap Individu dan Masyarakat. *Dejurnal.Com*. <https://www.dejurnal.com/2020/04/media-massa-sebagai-agen-sosialisasi-terhadap-individu-dan-masyarakat/>
- Moleong, L. J. (2013). Metode penelitian kualitatif (Revisi). *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Setiawan, A. A. S. A. A. (2013). Peran Media Massa dalam Meningkatkan Kualitas Kepemerintahan Lokal Berbasis Human Security di Kota Jayapura. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 2(2), 39–48.
- Sitompul, P. (2014). KONSTRUKSI REALITAS PERAN KPK DALAM PEMBERITAAN ONLINE TERKAIT KASUS KORUPSI (Studi Framing Beberapa Pemberitaan Online Terkait Peran KPK pada Kasus Korupsi Mantan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiah). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 18(2), 169. <https://doi.org/10.31445/jskm.2014.180203>
- Solten Rajaguguk, S., & Olilia, S. (2020). PERAN MEDIA MASSA TERHADAP MASYARAKAT DI SAAT PANDEMI COVID 19 Solten Rajaguguk 1 Sandra Olifia 2. *Peran Media Massa Terhadap Masyarakat Di Saat Pandemi Covid-19*, 3(1), 42–52. <http://isip.usni.ac.id/jurnal/Solten.pdf>
- Sugiyono, P. (2014). Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D. *Jakarta: Alfabeta*.
- Triyaningsih, H. (2020). Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan). *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1).